

ABSTRAK

Sebagai Salah Satu bentuk organisasi sektor publik nirlaba, masjid diharuskan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pada umumnya, masjid hanya menyajikan laporan keuangan yang sederhana seperti laporan infak/kotak amal keliling yang biasanya dilaporkan seminggu sekali. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan definis operasional penelitian yaitu: laporan keuangan organisasi nirlaba, Sak (PSAK 45), dan Masjid. Teknik pengumpulan datanya penulis melakukan wawancara, survei lapangan, dan studi kepustakaan. Sedangkan sumber dan pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data penelitian berupa laporan keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo tahun 2019. Dari Hasil penelitian diketahui bahwa penyajian Laporan Keuangan yang dibuat oleh pengurus Masjid Al – Muhajirin Ponorogo belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan masjid yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Sedangkan menurut PSAK 45 organisasi nirlaba seperti masjid harus menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Karena Masjid Al – Muhajirin Ponorogo belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, maka penulis menyarankan dan membuat contoh laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Kata kunci: Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 45, Organisasi Nirlaba, dan Akuntabilitas.

ABSTRAC

As one form of non profit public sector organization, mosques are required to make financial statements in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 which regulates financial statements of non profit entities. Generally, mosques only present such simple financial statement, like an infaq statements normally reported once a week. Research aims to know the presentation of the financial statements of the AI – Muhajirin Ponorogo Mosque. The method used was a descriptive qualitative method, with the reseacrh operational definitions of the organization's non-profit, SAK (PSAK) 45, and Mosque. The writer's data-collecting techniques provide interviews, field surveys, and literature studies. Whereas data sources and collectibles use, primary and secondary data. Reseachr data of the financial statements of AI – Muhajirin Ponorogo Mosque in 2019. From the result of the study is knows that the preparation of financial statements made by AI – Muhajirin Ponorogo is not adequate. This can be seen from the mosque financial statements containing only cash receipts and cash payments. Whereas according to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 non-profit organization such as mosques must produce financial statements consisting of reports on statement of financial position, activity report, statements of cash flows, and note of financial statements. Because the AI – Muhajirin Ponorogo Mosque has not made a financial statements in accordance with PSAK 45, the authors suggest and make examples of making financial statements in accordance with PSAK 45.

Keywords: Presentation of Financial Statements, PSAK 45, Organization Non profit, and Accountability.